

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN, MINAT KERJA, KOMPETENSI
AKUNTANSI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKL SMK
NEGERI 2 PURWOREJO**

***THE EFFECT PRACTICE EXPERIENCE, WORK INTEREST, ACCOUNTING
COMPETENCY ON JOB READINESS OF STUDENTS CLASS XII AKL SMK NEGERI
2 PURWOREJO***

Rosidathul Ulfi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
rosidathululfi.2017@student.uny.ac.id

Amanita Novi Yushita

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo, dengan 107 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan cara undian. Uji prasyarat analisis penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis diuji dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ($R_{y(123)}$) sebesar 0,667, koefisien determinasi ($R^2_{y(123)}$) sebesar 0,445, dan nilai sig 0,000.

Kata kunci: Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, Kompetensi Akuntansi, Kesiapan Kerja.

Abstract: *This study aims to determine the effect of Practice Experience, Work Interest, and Accounting Competence on Work Readiness of Class XII AKL Students at SMK Negeri 2 Purworejo for the Academic Year 2020/2021. This research method uses ex-post facto research methods with a quantitative approach. The population in this study were students of Class XII Financial Accounting Institute SMK Negeri 2 Purworejo, with 107 students as the research sample with the sampling technique using simple random sampling by lottery. The prerequisite tests for the analysis of this research include the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The hypothesis was tested by multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of Practice Experience, Work Interest, and Accounting Competence on Work Readiness of Class XII Students of AKL SMK Negeri 2 Purworejo Academic Year 2020/2021 as evidenced by the correlation coefficient ($R_y(123)$) is 0.667, the coefficient of determination ($R^2_{y(123)}$) is 0.445, and the sig value is 0.000.*

Keywords: *Practice Experience, Work Interest, Accounting Competence, Work Readiness.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja, dimana tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan yang dijelaskan dalam Kurikulum SMK (Depdiknas, 2004) menyatakan bahwa tujuan dari SMK yaitu: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimiliki nantinya; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-

kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tetapi dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga siap kerja. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka per Agustus 2020 sebanyak 9,77 juta orang. Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan pendidikan masih dipegang oleh lulusan SMK yang sebesar 13,55%. Kemudian, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,86%, lulusan Diploma sebesar 8,08%, lulusan Universitas sebesar 7,35%, lulusan SMP sebesar 6,46%, serta lulusan SD 3,61% (Ramli, 2020). Dapat dilihat dari data tersebut, bahwa penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia yaitu dari lulusan SMK. Hal tersebut dikarenakan lulusan SMK belum terserap di dunia industri dan kompetensi lulusan SMK yang diharapkan oleh industri belum terbentuk dengan baik.

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap lulusan dari SMK karena tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja akan mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja memiliki komponen dengan cakupan yang luas, sehingga terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk

memiliki kesiapan kerja, baik itu faktor dalam diri individu maupun faktor dari luar. Menurut Dewa Ketut (1993: 44) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terbagi menjadi dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yaitu kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Faktor yang bersumber dari luar individu yaitu bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Datadiwa & Widodo (2015) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesiapan kerja yaitu faktor pribadi siswa yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, dan kemampuan. Siswa yang memiliki cita-cita untuk bekerja maka akan termotivasi sehingga membuat mereka untuk siap dalam bekerja kelak saat lulus. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa seseorang yang yang memiliki tujuan dalam perkembangan kehidupannya dan bersungguh-sungguh maka akan meningkatkan kualitas diri seseorang. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

siswa yaitu faktor potensi diri siswa yang terdiri dari kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi keluarga, sikap, dan pandangan hidup.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo memiliki 5 program keahlian yaitu akuntansi, perkantoran, pemasaran, perhotelan, dan multimedia. Pada tahun 2019 SMK Negeri 2 Purworejo meluluskan 408 siswa yang diantaranya 13,73% siswa sudah bekerja dan 25,73% masih menunggu panggilan. Berdasarkan hasil survey terhadap alumni SMK Negeri 2 Purworejo yang diterima kerja diketahui diantaranya tidak bekerja sesuai dengan jurusan yang diambil. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XII AKL 1, 2, 3, dan 4 tahun ajaran 2020/2021 diperoleh hasil bahwa terdapat kurang lebih 60% dari total siswa tersebut mengatakan belum memiliki rencana mengenai hal yang akan dilakukan setelah mereka lulus dari SMK, selain itu terdapat siswa yang masih merasa salah jurusan yang menyebabkan tujuan dari siswa tidak terarah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum adanya tujuan siswa untuk bekerja maka juga menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK rendah dan belum optimal.

SMK Negeri 2 Purworejo setiap tahunnya mengadakan Praktik Kerja Industri atau biasa disebut juga dengan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilaksanakan pada saat kelas XI. Prakerin sendiri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian

profesional yang memadukan pendidikan program di sekolah dan program penguasaan keahlian melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja secara sistematis (Depdikbud, 1994: 7). PKL tersebut merupakan program wajib yang harus ditempuh siswa untuk memberikan bekal keterampilan bagi siswa ketika sudah lulus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII AKL mengenai pengalaman semasa mereka mengikuti PKL yaitu menunjukkan bahwa siswa melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan teori yang dipelajari di sekolah. Terdapat siswa jurusan akuntansi pada saat PKL tidak melakukan pekerjaan di bidang akuntansi tetapi hanya diberikan pekerjaan yang sifatnya hanya sebagai pembantu pegawai di tempat kerja tersebut tidak diberikan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya di bidang keuangan. Contoh pekerjaan pembantu tersebut yaitu siswa disuruh untuk hanya melakukan arsip berkas, melakukan pekerjaan diluar pekerjaan pokok, melakukan pekerjaan dapur, dan hal lain diluar pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi maupun keuangan. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya pada saat di sekolah dan menyebabkan pengalaman prakerin siswa menjadi rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII AKL mengenai minat keberlanjutan siswa setelah lulus dari SMK

menunjukkan hasil bahwa sekitar 30% ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, sekitar 10% ingin membuka usaha sendiri, dan sisanya masih belum menentukan ingin bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau membuka usaha sendiri. Tetapi pada saat wawancara terdapat siswa yang juga ingin langsung menikah setelah lulus dari SMK. Minat sendiri merupakan suatu rasa mengenai ketertarikan pada suatu aktivitas yang berasal dari dalam diri (Slameto, 2010: 180). Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki ketertarikan atau minat dan tujuan yang jelas mengenai hal yang akan dilakukan pada saat siswa lulus dari SMK, sehingga dibuktikan minat siswa dalam bekerja masih rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas XII AKL selama kurang lebih satu semester yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober diperoleh hasil yaitu kompetensi akuntansi siswa dalam mata pelajaran produktif khususnya akuntansi pemerintahan masih cukup rendah. Kompetensi merupakan kecakapan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk kehidupan (Sukmadinata, 2012: 18). Hal tersebut dapat dilihat dari kecakapan siswa dalam diskusi pada saat pembelajaran masih rendah karena siswa banyak yang tidak menanggapi diskusi dan latihan soal yang diberikan, hanya sekitar 30% siswa yang menanggapi. Selain itu, nilai yang diperoleh

siswa pada saat mengerjakan soal latihan dan ulangan harian masih banyak yang dibawah KKM. Terdapat 47% hasil dari Penilaian Tengah Semester masih dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan kompetensi akuntansi melalui nilai mata pelajaran produktif akuntansi cukup rendah sedangkan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, seseorang hendaknya sudah mempunyai kompetensi yang sesuai dengan keahliannya. Siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Purworejo juga ditemukan bahwa kurangnya pembekalan yang dilakukan untuk mengarahkan siswa memilih pekerjaan sesuai dengan minatnya. Kurangnya memberikan fasilitas kepada siswa dalam hal informasi dunia kerja melalui bimbingan konseling secara pribadi yang membantu kematangan kondisi mental siswa. Guru BK hanya memberikan bimbingan di kelas secara menyeluruh untuk semua siswa, hal tersebut belum bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami masing-masing individu siswa sehingga kematangan mental dan emosional siswa berbeda-beda ada yang rendah dan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kematangan kondisi mental dan emosional, bagi siswa yang memiliki kematangan mental dan emosional

yang rendah maka akan menyebabkan kesiapan kerja yang rendah.

Selain itu, kurangnya fasilitas wifi yang mudah diakses siswa untuk menunjang memperoleh informasi mengenai dunia kerja, fasilitas wifi yang disediakan tidak mampu menjangkau seluruh area sekolah sehingga siswa tidak bisa mengakses wifi dari mana saja pada saat di sekolah dan apabila siswa mengakses wifi secara bersama-sama juga akan menyebabkan kekuatan sinyal dari wifi tersebut menurun. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan siswa memperoleh informasi mengenai perkembangan dunia kerja dari internet sehingga kesiapan kerja siswa menjadi rendah.

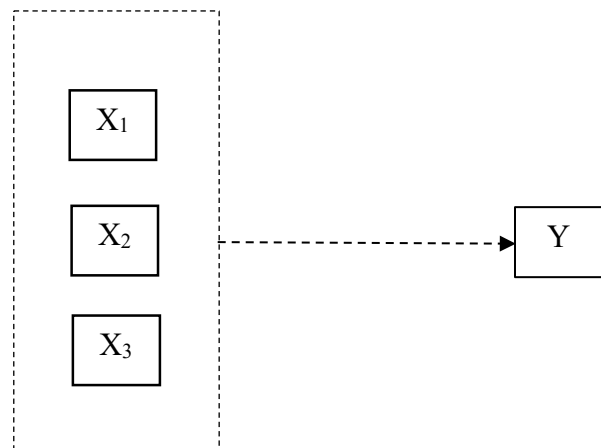
Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dilihat bahwa kesiapan kerja siswa termasuk dalam kategori yang rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai ada atau tidak pengaruh antara pengalaman prakerin, minat kerja, dan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja dari siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021.

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal setiap individu. Kesiapan kerja dapat dilihat dengan kematangan fisik, emosional, dan

sikap dari seseorang. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja maka dalam melakukan pekerjaannya akan lebih profesional dan bertanggung jawab sehingga hasil pekerjaannya maksimal. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja akan lebih siap dalam bersaing dengan calon tenaga kerja lainnya di dunia kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin) dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK karena dengan melakukan program prakerin maka siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman nyata mengenai lingkungan dunia kerja. Melalui prakerin juga dapat membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Minat Kerja juga dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK karena siswa yang memiliki ketertarikan atau perasaan senang akan lebih bersemangat dalam mempelajari pengetahuan maupun keterampilan bidang keahlian yang diminatinya sehingga akan mendorong siswa mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi Akuntansi dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK karena dengan memiliki kecakapan yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu akuntansi maka siswa akan lebih siap untuk mengerjakan pekerjaannya secara profesional dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori tersebut maka dapat menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja (prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui pengalaman prakerin yang diperoleh siswa akan menyebabkan minat siswa terhadap pekerjaan tersebut dan siswa akan merasa senang serta bersemangat dalam mempelajari kompetensi bidang keahliannya yaitu akuntansi sehingga akan membantu siswa untuk siap memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* menurut Suharsimi (2013: 17) merupakan penelitian yang datanya diperoleh berdasarkan peristiwa yang telah berlangsung. Peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang ada pada responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang

menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan hasil dari pengolahan data tersebut (Suharsimi, 2013:27). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Krajan 1, Silekor, Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54213 khususnya di kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Mei 2021.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga tahun ajaran 2020/2021 baik dari AKL 1,2,3, dan 4 yang berjumlah 143 siswa.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling dengan cara undian karena

pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi dan populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2018: 120). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel untuk populasi sebesar 150 dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 105 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 199). Kuesioner yang digunakan yaitu melalui google formulir yang link kuesioner dibagikan kepada responden. Melalui kuesioner ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman prakerin yang diperolehnya, mengetahui minat dari siswa untuk bekerja, dan kompetensi mengenai keahlian akuntansi yang dimiliki oleh siswa.

Instrumen yang memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel yaitu instrument yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2

Purworejo sebanyak 30 siswa, karena responden uji coba instrumen masih termasuk populasi maka diambil secara acak di luar sampel.

Berdasarkan indikator dari variabel Kesiapan Kerja yang dikembangkan menjadi 16 butir pernyataan variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 15 butir pernyataan yang valid. Berdasarkan indikator dari variabel Pengalaman Prakerin yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan variabel Pengalaman Prakerin (X_1) terdapat 17 butir pernyataan yang valid. Berdasarkan indikator dari variabel Minat Kerja yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan variabel Minat Kerja (X_2) terdapat 17 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan indikator dari variabel Kompetensi Akuntansi yang dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan variabel Kompetensi Akuntansi (X_3) terdapat 12 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 melalui bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,835, variabel Pengalaman Prakerin (X_1) sebesar 0,899, variabel Minat Kerja (X_2) sebesar 0,896, dan variabel Kompetensi Akuntansi (X_3) sebesar 0,858. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat keterandalan tinggi sehingga hasil tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis deskripsi data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel dan Diagram Lingkaran (*Pie Chart*) Uji prasyarat analisis penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis diuji dengan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

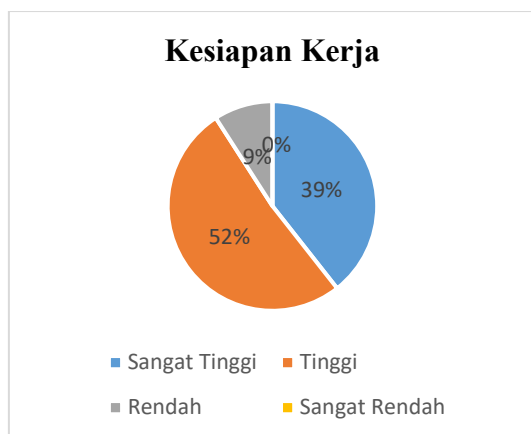
a. Kesiapan Kerja

Berikut merupakan perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel Kesiapan Kerja:

Tabel 1. Deskripsi Data Kesiapan Kerja

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean | 42,93 |
| Median | 43 |
| Modus | 45 |
| Standar Deviasi | 4,39 |
| Nilai Maksimum | 55 |
| Nilai Minimum | 33 |

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa Kesiapan Kerja dari 107 siswa adalah 42 siswa (39%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 55 siswa (52%) mempunyai kecenderungan tinggi, 10 siswa (9%) mempunyai kecenderungan rendah, dan yang mempunyai kecenderungan sangat rendah tidak ada. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori Tinggi.

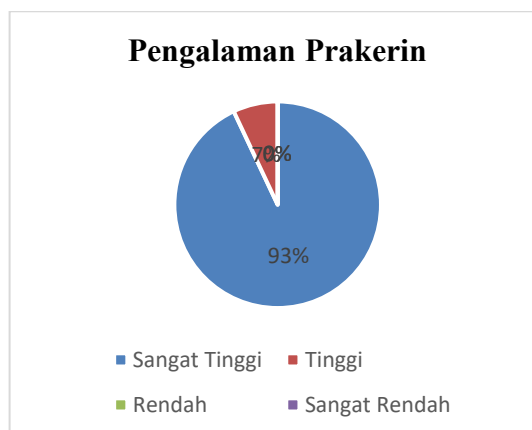
b. Pengalaman Prakerin

Berikut merupakan perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel Pengalaman Prakerin:

Tabel 2. Deskripsi Data Pengalaman Prakerin

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean | 57,16 |
| Median | 57 |
| Modus | 51 |
| Standar Deviasi | 5,401 |
| Nilai Maksimum | 68 |
| Nilai Minimum | 42 |

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Pengalaman Prakerin

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa Pengalaman Prakerin dari 107 siswa adalah 99 siswa (93%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 8 siswa (7%) mempunyai kecenderungan tinggi, yang mempunyai kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Pengalaman Prakerin siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

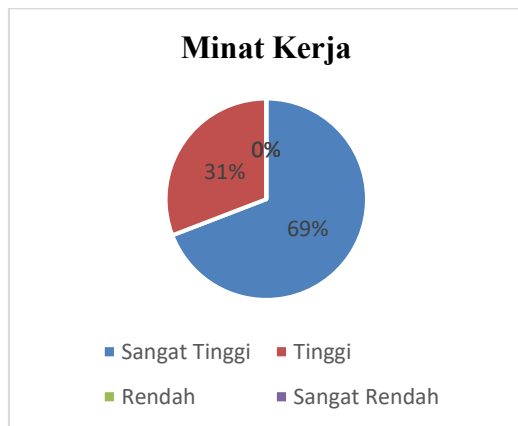
c. Minat Kerja

Berikut merupakan perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel Minat Kerja:

Tabel 3. Deskripsi Data Minat Kerja

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean | 53,4 |
| Median | 53 |
| Modus | 51 |
| Standar Deviasi | 4,65 |
| Nilai Maksimum | 67 |
| Nilai Minimum | 46 |

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Minat Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa Minat Kerja dari 107 siswa adalah 74 siswa (69%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 33 siswa (31%) mempunyai kecenderungan tinggi, yang mempunyai kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Minat Kerja siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

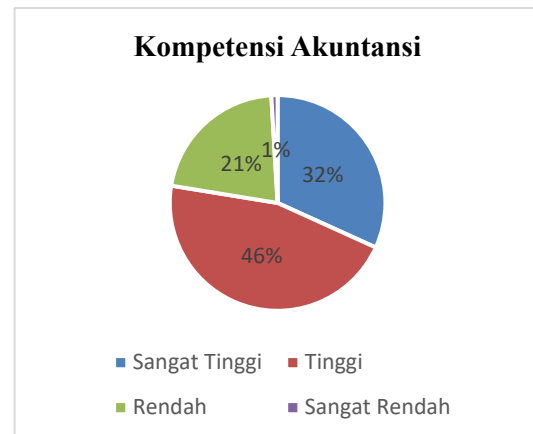
d. Kompetensi Akuntansi

Berikut merupakan perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum variabel Kompetensi Akuntansi:

Tabel 4. Deskripsi Data Kompetensi Akuntansi

| Keterangan | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean | 32,98 |
| Median | 33 |
| Modus | 32 |
| Standar Deviasi | 4,566 |
| Nilai Maksimum | 48 |
| Nilai Minimum | 21 |

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Kompetensi Akuntansi

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi dari 107 siswa adalah 34 siswa (32%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 49 siswa (46%) mempunyai kecenderungan tinggi, 23 siswa (21%) mempunyai kecenderungan rendah, dan 1 siswa (1%) mempunyai kecenderungan sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel Kompetensi Akuntansi siswa Kelas XII Akuntansi

Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori Tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel-variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program aplikasi statistika, jika didapatkan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari variabel Pengalaman Prakerin (X_1), Minat Kerja (X_2), Kompetensi Akuntansi (X_3), dan Kesiapan Kerja (Y) sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

| No. | Variabel | Asymp. Sig. (2-tailed) | Taraf Sig. |
|-----|----------|------------------------|------------|
| 1. | X_1 | 0,170 | $>0,05$ |
| 2. | X_2 | 0,125 | $>0,05$ |
| 3. | X_3 | 0,624 | $>0,05$ |
| 4. | Y | 0,314 | $>0,05$ |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas penelitian ini menggunakan uji F , kriterianya yaitu apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Hasil uji linearitas penelitian ini dengan bantuan program aplikasi statistika sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| Variabel Bebas | DF | Harga F | |
|----------------|-------|---------|-------|
| | | Hitung | Tabel |
| X_1 | 21;84 | 1,437 | 1,683 |
| X_2 | 17;88 | 1,283 | 1,740 |
| X_3 | 18;87 | 1,566 | 1,724 |

Sumber: Data primer yang diolah

Variabel Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,437 < F_{tabel} 1,683$ pada taraf signifikansi 5%. Variabel Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,283 < F_{tabel} 1,740$ pada taraf signifikansi 5%. Variabel Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,566 < F_{tabel} 1,724$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Kerja, terdapat hubungan yang linear antara variabel Minat Kerja dengan

Kesiapan Kerja, dan terdapat hubungan yang linear antara variabel Kompetensi Akuntansi dengan Kesiapan Kerja.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, apabila nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Bebas | Korelasi | | |
|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | X ₁ | X ₂ | X ₃ |
| X ₁ | 1 | 0,598 | 0,262 |
| X ₂ | 0,598 | 1 | 0,490 |
| X ₃ | 0,262 | 0,490 | 1 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas tersebut maka menunjukkan ketiga variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena mempunyai harga interkorelasi kurang dari 0,800. Interkorelasi X₁ dan X₂ sebesar 0,598 yang artinya kurang dari 0,800. Interkorelasi X₁ dan X₃ sebesar 0,262 yang artinya kurang dari 0,800. Interkorelasi X₂ dan X₃ sebesar 0,490 yang artinya kurang dari 0,800. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi

multikolinearitas dan dapat melanjutkan analisis regresi ganda.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistika diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|-------|-------|
| 1 | Regression | 2,577 | 0,058 |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji *Park* untuk meregresikan Absolut Residual dengan variabel bebas diperoleh nilai F sebesar 2,577 dengan Sig = 0,058. Karena sig = 0,058 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut akan mendeskripsikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu

Pengalaman Prakerin (X_1), Minat Kerja (X_2), dan Kompetensi Akuntansi (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi statistika dalam pengujian hipotesis. Penjelasan mengenai hasil analisis regresi ganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

| Model | Koefisien | t | Sig. |
|----------------------|-----------|-------|-------|
| Konstanta | 8,614 | | |
| Pengalaman Prakerin | 0,174 | 2,331 | 0,022 |
| Minat Kerja | 0,234 | 2,437 | 0,017 |
| Kompetensi Akuntansi | 0,361 | 4,459 | 0,000 |
| $R_{y(123)}$ | 0,667 | | |
| $R^2_{y(123)}$ | 0,445 | | |

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,174X_1 + 0,234X_2 + 0,361X_3 + 8,614$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar 0,174 yang berarti jika Pengalaman Prakerin (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,174 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien regresi X_2 bernilai positif sebesar 0,234 yang berarti jika Minat Kerja (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat

0,234 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 0,361 yang berarti jika Kompetensi Akuntansi (X_3) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,361 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

b. Koefisien Korelasi antara Prediktor X_1 , X_2 , X_3 Secara Parsial terhadap Y

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat dilihat hasil koefisien korelasi secara parsial untuk mengetahui masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat atau tidak. Berikut merupakan hasil koefisien korelasi secara parsial:

- 1) Koefisien korelasi Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1) sebesar 0,174 dengan nilai t sebesar 2,331 dan nilai sig sebesar 0,022. Nilai sig tersebut $0,022 < 0,05$ sehingga hal tersebut membuktikan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kesiapan Kerja jika variabel Minat Kerja dan Kompetensi Akuntansi dikendalikan.
- 2) Koefisien korelasi Minat Kerja (X_2) sebesar 0,234 dengan nilai t sebesar 2,437 dan nilai sig sebesar 0,017. Nilai sig tersebut $0,017 < 0,05$ sehingga hal tersebut membuktikan

bahwa variabel Minat Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kesiapan Kerja jika variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Akuntansi dikendalikan.

- 3) Koefisien korelasi Kompetensi Akuntansi (X_3) sebesar 0,361 dengan nilai t sebesar 4,459 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig tersebut $0,000 < 0,05$ sehingga hal tersebut membuktikan bahwa variabel Kompetensi Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kesiapan Kerja jika variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja dikendalikan.

c. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis uji F dengan menggunakan program aplikasi statistika:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|--------|--------------------|
| Regression | 907,975 | 3 | 27,476 | 0,000 ^b |
| 1 Residual | 1134,567 | 103 | | |
| Total | 2042,542 | 106 | | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistika menunjukkan bahwa koefisien X_1, X_2, X_3 terhadap Y ($R_{y(123)}$) sebesar 0,667 bernilai positif dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berarti **Hipotesis diterima.**

- d. Koefisien Determinasi ($R^2_{y(123)}$) antara Prediktor X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistika, harga koefisien determinasi X_1, X_2, X_3 terhadap Y ($R^2_{y(123)}$) sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 44,5%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 55,5% *error* atau faktor lain yang berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja yang tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja) sebagai berikut:

Tabel 11. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

| Variabel Bebas | Sumbangan Relatif | Sumbangan Efektif |
|----------------|-------------------|-------------------|
| X ₁ | 28,92% | 12,87% |
| X ₂ | 36,35% | 16,18% |
| X ₃ | 34,73% | 15,56% |
| Total | 100% | 44,50% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tersebut dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan sumbangan relatif 28,92%, Minat Kerja memberikan sumbangan relatif 36,35%, dan Kompetensi Akuntansi memberikan sumbangan relatif 34,73%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) 12,87%, Minat Kerja memberikan sumbangan efektif 16,18%, dan Kompetensi Akuntansi memberikan sumbangan efektif 15,56%. Total sumbangan efektif 44,50% yang artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 44,50% terhadap

Kesiapan Kerja sedangkan 55,50% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagian besar tingkat Pengalaman Prakerin berada dalam kategori sangat tinggi, variabel Minat Kerja menunjukkan sebagian besar tingkat Minat Kerja berada dalam kategori tinggi, variabel Kompetensi Akuntansi menunjukkan sebagian besar tingkat Kompetensi Akuntansi berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi memiliki peran positif bagi siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 dalam hubungannya dengan Kesiapan Kerja. Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa setelah lulus dari SMK Negeri 2 Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda yang diperoleh harga $R_y(123)$ sebesar 0,667 yang bernilai positif dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Harga

koefisien determinasi X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y ($R^2_{y(123)}$) sebesar 0,445 yang menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 44,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 55,5% error atau faktor lain yang berkontribusi terhadap Kesiapan Kerja. Berikut merupakan model matematis dari regresi sederhana:

$$Y = 0,174X_1 + 0,234X_2 + 0,361X_3 + 8,614$$

Model tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar 0,174 yang berarti jika Pengalaman Prakerin (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,174 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien regresi X_2 bernilai positif sebesar 0,234 yang berarti jika Minat Kerja (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,234 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 0,361 yang berarti jika Kompetensi Akuntansi (X_3) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,361 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi meningkat secara simultan maka Kesiapan Kerja Siswa Kelas

XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo juga mengalami peningkatan. Artinya siswa dengan Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi yang tinggi maka akan mempunyai Kesiapan Kerja yang matang sebagai bekal siswa setelah lulus dari SMK Negeri 2 Purworejo.

Pengaruh ketiga variabel bebas tersebut diperkuat dengan adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan sumbangan relatif sebesar 28,92%, Minat Kerja memberikan sumbangan relatif 36,35%, dan Kompetensi Akuntansi memberikan sumbangan relatif 34,73%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) 12,87%, Minat Kerja memberikan sumbangan efektif 16,18%, dan Kompetensi Akuntansi memberikan sumbangan efektif 15,56%. Total sumbangan efektif 44,50% yang artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 44,50% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Pengalaman Prakerin memberikan sumbangan efektif yang paling kecil dibandingkan dengan variabel Minat Kerja dan variabel Kompetensi Akuntansi, sedangkan variabel Minat Kerja memberikan sumbangan efektif yang paling besar sehingga variabel Minat Kerja harus lebih diberi

perhatian karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja diantaranya yaitu minat, keterampilan, dan pengalaman kerja. Yusuf (2002) juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya yaitu pengetahuan, kecerdasan, kecakapan, dan minat. Oleh karena itu, hipotesis ini terbukti memberikan informasi bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja. Semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa dalam memasuki dan menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Pengalaman Praktik Kerja

Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ($R_{y(123)}$) sebesar 0,667, koefisien determinasi ($R^2_{y(123)}$) sebesar 0,445, dan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 44,5% sehingga hipotesis diterima.

Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat dihasilkan implikasi yaitu telah teruji bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021. Pengalaman Prakerin yang semakin banyak, Minat Kerja yang semakin tinggi, dan Kompetensi Akuntansi yang semakin tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja yang tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi maka Kesiapan Kerja siswa juga akan semakin rendah sehingga diperlukan upaya guna meningkatkan Pengalaman Prakerin, Minat Kerja, dan

Kompetensi Akuntansi siswa yang lebih baik untuk membantu meningkatkan Kesiapan Kerja siswa.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja sangatlah banyak, sementara dalam penelitian ini hanya membahas 3 faktor yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi. Setiap variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja namun besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) 12,87%, Minat Kerja memberikan sumbangan efektif 16,18%, dan Kompetensi Akuntansi memberikan sumbangan efektif 15,56%. Total sumbangan efektif 44,50% yang artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Kerja, dan Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 44,50% terhadap Kesiapan Kerja sedangkan 55,50% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil isian angket secara online sehingga memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak mampu

mengontrol dan mengawasi satu per satu responden dalam mengisi angket sesuai atau tidak dengan keadaan yang ada pada diri responden.

- c. Penelitian ini hanya menggunakan angket dalam mengukur kompetensi akuntansi dari siswa sehingga hanya menghasilkan data yang menunjukkan persepsi dari siswa sehingga tidak dapat mengukur kompetensi akuntansi yang dimiliki siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan, dan implikasi penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kesiapan Kerja
Berdasarkan skor terendah pada kuesioner Kesiapan Kerja, butir pernyataan tersebut berbunyi “Saya mampu mengoperasikan program komputer akuntansi (myob) dengan mahir”. Saran bagi guru yaitu dalam mata pelajaran komputer akuntansi hendaknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa dapat melakukan praktik komputer akuntansi dengan baik. Guru hendaknya memberikan banyak soal latihan dan pembahasan mengenai praktikum komputer akuntansi sehingga siswa akan

terbiasa dan mahir dalam mengoperasikan program akuntansi (myob). Saran bagi siswa yaitu siswa hendaknya meningkatkan kompetensi komputer akuntansi baik saat menempuh mata pelajaran komputer akuntansi maupun setelahnya untuk menunjang kemampuannya, mengikuti mata pelajaran komputer akuntansi dengan sungguh-sungguh seperti mengikuti setiap kelasnya dengan baik, mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru dengan baik, mengerjakan setiap latihan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengoperasikan program komputer akuntansi dengan baik. Salah satu indikator dalam Kesiapan Kerja yaitu keterampilan, salah satu keterampilan dalam bidang keahlian akuntansi yaitu mengoperasikan program komputer akuntansi sehingga hendaknya keterampilan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik karena hal tersebut akan mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa dalam bidang keahliannya.

b. Pengalaman Prakerin

Berdasarkan skor terendah pada kuesioner Pengalaman Prakerin, butir pernyataan tersebut berbunyi “Setelah mengikuti prakerin saya merasa lebih mudah ketika mengerjakan soal dari guru”. Saran bagi guru yaitu hendaknya memperhatikan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh siswa baik dari teori

maupun keterampilannya sehingga dapat disesuaikan pada saat siswa telah selesai melaksanakan prakerin. Saran bagi siswa yaitu siswa hendaknya tetap mempelajari teori dan keterampilan yang diberikan oleh guru di sekolah, meskipun hal tersebut terdapat beberapa perbedaan antara yang diperoleh di sekolah maupun di tempat prakerin. Salah satu indikator Pengalaman Prakerin yaitu terlatihnya keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siswa hendaknya dapat menerapkan keterampilan yang telah dimilikinya baik di sekolah maupun di tempat prakerin.

c. Minat Kerja

Berdasarkan skor terendah pada kuesioner Minat Kerja, butir pernyataan tersebut berbunyi “Saya setiap hari belajar akuntansi”. Saran bagi guru yaitu dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi hendaknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan menyesuaikan juga materi dengan model pembelajarannya sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi tersebut. Guru juga hendaknya mampu menguasai kondisi kelas pada saat pembelajaran sehingga siswa mudah menerima materi yang diberikan dan akan senang mempelajari akuntansi setiap harinya sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya dan menimbulkan minat untuk mempelajari

akuntansi. Saran bagi siswa yaitu hendaknya menanamkan minat pada dirinya dalam bidang keahlian yang dipelajarinya sehingga dapat mempelajari materi akuntansi dengan menyenangkan dan bersungguh-sungguh. Salah satu indikator pada Minat Kerja yaitu minat profesional, dimana minat tersebut merupakan minat terhadap bidang keahlian yang dipilihnya sehingga hendaknya siswa memiliki minat pada bidang keahlian yang telah dipilihnya.

d. Kompetensi Akuntansi

Berdasarkan skor terendah pada kuesioner Minat Kerja, butir pernyataan tersebut berbunyi “Saya mampu menyelesaikan setiap pokok pembahasan akuntansi dari kelas X sampai kelas XII dengan baik”. Saran bagi guru yaitu guru hendaknya memberikan beberapa latihan disertai dengan pembahasannya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi akuntansi tersebut, selain itu juga dapat memberikan pembahasan tambahan pada materi akuntansi yang dirasa siswa mengalami kesulitan atau mendapatkan nilai yang kurang baik. Saran bagi siswa hendaknya mengikuti setiap pembelajaran akuntansi dengan sungguh-sungguh, dan mengulangi setiap materi yang sudah diajarkan oleh guru di rumah, apabila terdapat pokok pembahasan yang dirasa mengalami kesulitan jangan ragu untuk meminta

bantuan kepada teman sejawat ataupun dengan guru yang bersangkutan secara langsung. Salah satu indikator dalam Kompetensi Akuntansi yaitu kemampuan, kemampuan disini yaitu kemampuan dalam menguasai teori dan keterampilan dalam bidang keahlian akuntansi, sehingga siswa hendaknya dapat memiliki kemampuan akuntansi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, MIF. (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datadiwa, Dito & Widodo, Joko. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 31-37
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2017). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (Draf-4)*.

- Djaali, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyaningsih, Nur. (2017). "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal". Skripsi UNNES. Semarang: Lembaga Pendidikan.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutapea & Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jusup, Al Haryono. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Libby, R. & Luft, J. (1993). "Determination of Judgement Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation, and Environment". *Accounting, Organizations, and Society*, Vo. 18 No. 5, pp. 425-450. Britain: Cornell University.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Minta Cendekia Press.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Dirjen PT Depdikbud.
- Nifah, Aisatun. (2015). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi UNNES. Semarang: Lembaga Pendidikan.
- Prasetyani, Ari. (2013). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi UNY. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan.
- Ramli, R.R. (2020). *Jumlah Pengangguran Terus Bertambah, Paling Banyak Lulusan SMK*. Diambil dari <https://money.kompas.com/read/2020/12/11/143242326/jumlah-pengangguran-terus-bertambah-paling-banyak-lulusan-smk>. Pada Tanggal 8 Januari 2020.
- Rizali, Ahmad. Dkk. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo
- Rosyani, Diah. (2017). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Informasi Pekerjaan

- terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi UNY. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Retnoningsih, Ana. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi, Dewa Ketut & Sumiati, Desak Made. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji KHI dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A.M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zulmi, Farras Atsil. (2018). "Pengaruh Minat Bekerja, Kepercayaan Diri, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi UNY. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan.